

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti membagi bab ini menjadi beberapa subbab yaitu antara lain keberadaan program, pemberdayaan alumni program, evaluasi implementasi program dan harapan stakeholder terhadap pelaksanaan program serta analisis SWOT program yang dijadikan dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kualitas program. Keberadaan program, pemberdayaan alumni program, serta evaluasi implementasi SSEAYP di mata stakeholder menjadi subbab yang dibahas di awal mengingat subbab ini membantu dalam menganalisis dan memberikan gambaran pada dua subbbab selanjutnya.

V. I. Keberadaan SSEAYP

Program SSEAYP merupakan program kerjasama regional, yang menurut para stakeholder memiliki nilai strategis dan menguntungkan baik bagi individu maupun kelembagaan yang diantaranya adalah memberi kesempatan pemuda dalam kegiatan training kepemimpinan tingkat regional dan menciptakan *networking* serta mempererat persahabatan baik antar individu sebagai peserta, negara yang diwakili maupun secara keseluruhan dalam satu kesatuan regional ASEAN sebagai mana disampaikan oleh beberapa informan :

Negara-negara ASEAN termasuk Indonesia didalamnya mengambil banyak keuntungan di sini adalah bagaimana bisa mengembangkan kepemimpinan pemuda pada kancah Internasional khususnya di ASEAN dan Jepang. Program ini sudah teruji dan cukup banyak pemimpin-pemimpin kita yang pernah mengikuti program seperti Azumardi Azra, Gubernur Papua Barnabas Uebu. Kita melihat bahwa program ini sangat baik karena kita melihat bahwa kita harus menempatkan seorang pemimpin ini harus mempunyai nilai kemampuan membentuk jaringan di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional, dan untuk di tingkat internasional inilah kita berharap banyak dari program ini untuk memberikan pengalaman-pengalaman internasional bagi para calon pemimpin Indonesia di masa depan. Itu paling penting. (M. Budi setiawan, Deputy Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)

dr Bayu, alumni Nation Leader tahun 2005 juga menyatakan hal yang serupa,

Sangat berperan sekali. Banyak alumninya saat ini memegang jabatan-jabatan publik yang strategis, seperti wakil dubes untuk Malaysia, salah satu pemilik pabrik olahraga di Thailand FBT (produk olahraga), beberapa anggota kongres di Filipina juga alumni SSEAYP. Ada perbedaan sebelum dan sesudah SSEAYP, tambah percaya diri dan biasa presentasi.

Manfaat penguatan persaudaraan antar bangsa juga diakui oleh Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora,

Ya, program ini program yang bagus. Program yang bisa menguatkan persaudaraan antarnegara anggota ASEAN.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mirhan, Nation Leader 2008, Peserta 1983

Bagus, bagus sekali karena SSEAYP adalah sebuah program persahabatan antara ASEAN dan Jepang yang mengandung nilai-nilai persahabatan, saling pengertian antar pemuda.

Secara umum, program ini memberikan keuntungan bagi ASEAN dalam hal penjaan solidaritas antara sesama negara anggota melalui hubungan antar anggotanya seperti disampaikan oleh dr Bayu, salah satu mantan Nation Leader tahun 2005 yang menyatakan lahirnya *spirit solidarity, togetherness* dan *mutual understanding* antar sesama peserta.

Dan yang menonjol menurut saya memang itu adalah solidaritas di antara pemuda-pemuda Asean dan Jepang. Semangatnya solidaritas, kebersamaan dan saling memahami.

Berdasarkan beberapa informan, program ini juga berperan dalam menjaga hubungan antarnegara ASEAN dengan menjalin hubungan secara langsung dengan delegasi lainnya, memberikan kesempatan saling bertukar informasi yang meliputi bidang seni, budaya serta program antar negara. Hal ini dinyatakan oleh Jimmo Widodo,

kontribusi mereka yaitu, menjaga hubungan antara negara ASEAN. Kan kalo kita lihat tujuan ASEAN yang terpampang di setiap negara itu kan sesuatu yang idealis yang masih government-to-government sehingga

mereka justru telah melakukan tindakan nyata itu sendiri (Jimmo Widodo, Kepala Bidang Pengkajian, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Panitia dari Kemenegpora)

Bagi Indonesia sendiri, meskipun program ini diduga merupakan beberapa upaya politis yang dilakukan Jepang yang antara lain terkait dengan kasus Malari 1974 ataupun salah satu upaya untuk tetap menjaga hubungan baik dengan negara yang menjadi sasaran pemasaran produk-produknya (otomotif, elektronik). Pihak Indonesia (Kemenegpora, red) sendiri tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut karena program ini cukup membantu dalam upaya peningkatan jiwa kepemimpinan pemuda Indonesia yang telah terpilih menjadi delegasinya. Beberapa alumni juga menyatakan bahwa program ini cukup bagus karena materi yang diberikan cukup komprehensif. Selain itu pemuda Indonesia juga memiliki kesempatan untuk bisa memiliki jaringan regional yang akan memperluas wawasan pergaulan mereka yang ke depannya dan akan sangat berperan bagi proses penyiapan kader pembangunan Indonesia.

Beberapa informan menyatakan bahwa berdasarkan pengetahuan mereka program SSEAYP lebih mirip dengan kegiatan menyambungkan kembali persahabatan antara Negara ASEAN dalam hal ini Jepang dengan beberapa Negara ASEAN lainnya setelah terjadinya ketidakharmonisan hubungan antara Jepang dan beberapa negara ASEAN. Demikian berdasarkan keterangan dari M. Budi Setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan.

Kalau dilihat dari sejarah SSEAYP ini adalah program Jepang dengan para kepala negara ASEAN tahun 74, memang ide awal dasarnya adalah untuk menyambungkan kembali network yang sudah terbina antara pemimpin ASEAN dan Jepang yang agak ter..ter ..apa ternodai atau tercederai ketika tahun 74 terjadi banada beberapa... apa, huru-hara termasuk di Indonesia Malari di Thailand waktu itu juga ada ketidakpercayaan terhadap Jepang sebagai mitra dan seterusnya yang digerakkan oleh para pemuda dan mahasiswa, dan pada tahun itu juga kemudian Jepang membuat program ini dan yang kemudian di..di..apa namanya disetujui oleh parlemen dan menjadi program tahunan yang tidak pernah apa..hilang, apa siapapun rezim yang berkuasa di Jepang, saat ...yang berkuasa di Jepang ya, jadi program ini sudah cukup lama 36 tahun dan tentunya porsi terbesar investasi ini adalah Jepang.

Seperti kita ketahui dalam sejarah, bahwa pada era 70an Jepang sedang berusaha untuk melakukan diplomasi tahap kedua setelah diplomasi tahap

pertama yang dilakukan sekitar tahun 1945. Diplomasi di tingkat ASEAN dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk menjalin kembali hubungan baik Jepang dengan negara lain setelah politik luar negeri Jepang sebelum tahun 1945 yang juga menerapkan politik kolonialisme di kawasan Asia pasifik, termasuk di kawasan ASEAN. Pada masa kekaisaran Hirohito fasisme Jepang disejajarkan dengan Jerman di bawah Hitler dan Italia di bawah Mussolini. Demi memenuhi kebutuhan akan bahan mentah dan pemasaran hasil industrinya yang pesat, maka Jepang melakukan ekspansi ke beberapa daerah di kawasan Asia Pasifik. Serangan pertama Jepang dalam PD II ditandai dengan penyerbuan terhadap Manchuria dan Cina, menyusul ke wilayah Korea, Taiwan, dan Indo-Cina. Dalam serangannya ke wilayah Pasifik, Jepang menyerbu Pearl Harbour (Hawaii) yang merupakan pangkalan militer Amerika Serikat. Serbuan Jepang selanjutnya adalah ke wilayah Asia Tenggara yakni dengan menguasai Malaysia, Singapura, Myanmar, Filipina dan kemudian Indonesia

Hal senada juga disampaikan oleh Mirhan yang pernah menjadi Nation Leader pada tahun 2008 dan juga peserta pada tahun 1983.

Latar belakang program ini terjadi karena ada hubungan yang tidak baik antara Jepang dengan Negara-negara ASEAN terutama kita Indonesia. Kejadian tahun 74 peristiwa MALARI, dimana mobil Jepang itu semuanya dibakari. SSEAYP adalah sebuah program persahabatan antara ASEAN dan Jepang yang mengandung nilai-nilai persahabatan, saling pengertian antar pemuda.

Malari (Tragedi Lima Belas Januari) sendiri merupakan bersejarah di Indonesia pada tanggal 15 Januari 1974. Ini merupakan salah satu peristiwa kelam yang terjadi pada masa orde baru. Meskipun tidak diakui secara dokumentasi nasional, peristiwa ini menelan korban sedikitnya 11 orang meninggal, 300 luka-luka dan 775 orang ditahan. Kerusakan juga terjadi dengan dirusaknya 807 mobil dan 187 sepeda motor buatan Jepang serta 144 bangunan rusak, termasuk di dalamnya bangunan yang merupakan perwakilan perusahaan Jepang di Indonesia. Peristiwa ini terjadi saat Perdana Menteri Jepang Kakuei Tanaka sedang berkunjung ke Jakarta. Saat itu mahasiswa merencanakan menyambut kedatangannya dengan berdemonstrasi di Pangkalan Udara Halim Perdana Kusuma. Karena tidak berhasil masuk mereka melakukan demonstrasi yang

berujung pada pengrusakan. Salah satu motif peristiwa ini menurut para sejarawan adalah murni gerakan mahasiswa ayang anti dengan investasi pemodal asing, yang merupakan bentuk kolonialisme secara ekonomi. Meskipun peristiwa ini juga bisa dilihat dari sisi wacana intrik antar politikus dalam negeri lainnya.

Terlepas dari hal mendasar yang melatarbelakangi Jepang bersedia menjadi sponsor utama dalam program ini, pada perkembangannya kegiatan yang bertujuan mempererat tali persaudaraan ini lebih dikenal sebagai kegiatan dengan misi memperkenalkan kebudayaan antara negara-negara ASEAN. Baru setelah era 90-an terjadi perubahan format dengan bertambahnya aktivitas intelektual dalam bentuk diskusi yang dilakukan di atas Kapal Nippo Maru seperti yang disampaikan oleh Jimmo Widodo, panitia penyelenggara dari Kemenegpora.

Program ini kan dulu awalnya sebelum tahun 90an masih cenderung menonjolkan sisi kebudayaan. Jadi mereka semua menunjukkan kebudayaan masing-masing. Tetapi kemudian program ini mulai berubah formatnya jadi sekitar tahun 90 an kegiatan yang berkaitan dengan diskusi di perbanyak. Jadi tidak hanya kegiatan kebudayaan saja akan tetapi juga merupakan kegiatan yang dapat memupuk kepemimpinan dan meningkatkan pengetahuan peserta. Selama perjalanan di laut waktu mereka kan sangat panjang, jadi waktu itu digunakan untuk bertukar ide, berdiskusi dan melakukan kegiatan intelektual lain

Terdapatnya kegiatan pengenalan kebudayaan dalam bentuk pertunjukkan seni budaya, seperti tari dan seni budaya khas lainnya dari negara justru menjadi ajang pengenalan budaya bukan malah mempertajam perbedaan kebudayaan yang ada di antara para pesertanya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Rino Wicaksono, ketua SII, dan Soleha, staf Bidang Kepemudaan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI,

Jadi masing-masing Negara menunjukan budayanya tetapi saling memahami. Anak harus menyesuaikan diri, ada yang cepat, ada yang lambat. Budaya Jepang sudah seperti budaya Amerika saat ini. Berbagi budaya bukan kompetisi pada saat Performance Art. Saling tukar informasi antar negara, budaya, mungkin bahasanya juga, ada seninya juga bukan hanya sekedar program

Kebudayaan Indonesia termasuk seni tari tradisional menjadi salah satu kebanggaan yang selalu jadi unggulan saat *art performance* selama program, seperti yang disampaikan oleh Budi Santoso, salah satu *host parents*

Saya juga sering lihat kita sering banget ya, wah peserta Indonesia cultural performancenya paling bagus,

Bahkan Bapak Budi Setiawan memberikan apresiasi kepada delegasi Indonesia yang berasal dari Bali. Hal ini wajar saja mengingat Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan peninggalan seni budaya dan dengan kekayaan seni budaya tersebut Bali terkenal sebagai tujuan wisata.

ada yang memang seninya bagus rata-rata seperti dari Bali bagus-bagus mereka bisa tarian ya,

Pendidikan kepemimpinan merupakan salah satu aspek pembangunan karakter peserta program SSEAYP. Dalam rangka pembangunan karakter bagi para calon pemimpin muda, kegiatan ini juga memberikan pendidikan karakter (kerja keras, disiplin dan komitmen) dan serta mampu menerima dan belajar dari perbedaan yang ada. Hal ini disampaikan oleh Mirhan, salah satu mantan *National Leader* program SSEAYP.

1. *disiplin bagi delegasi/ peserta*
2. *wawasan pemahaman kita terhadap orang dari berbagai ras, suku, warna kulit, itu akan menjadikan kita seseorang yang cakrawala berfikirnya luas.*
3. *Konsen kita kerja keras. Pengertian kerja keras itu, kita bekerja sesuai dengan bidang kita. Apa sih untungnya kaca mata kuda itu -> fokus. Sebelum ikut SSEAYP mungkin kita lebih apriori. Pada saat mengikuti program, mereka adalah representasi dari entitas Negara mereka, sehingga bisa menciptakan kekuatan regional di segi persatuan dan kesatuan kita dalam region ASEAN-JEPANG. Di SSEAYP itu memang tidak untuk pujian namun kita dididik disitu untuk kerja keras, untuk komitmen terhadap apa yang menjadi cita-cita luhur bangsa ini. Manfaat secara interracial married (menikah antar sesama peserta yang berbeda Negara maupun dalam 1 negara) karena kedekatan selama 52 hari menimbulkan benih-benih asmara ha.....ha....ha..... (tertawa) .(Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)*

Secara pribadi, berbagai kegiatan yang dilakukan selama program, dari *performance art*, diskusi intelektual hingga *country program* memberikan

pengalaman berharga bagi pengembangan diri peserta. Salah satu alumni peserta SSEAYP tahun 2008, Nunik juga menyampaikan manfaat besar yang diperolehnya,

kalo saya sih yang paling penting pengembangan diri, karena dengan di SSEAYP itu kan kita bisa mengembangkan diri melebihi batas maksimal, kalo dulu saya kan berpikir gak bisa ini, tapi bisa setinggi apa sebenarnya kalo kita mau, kedua networknya itu bagus, saya ngerasa pada saat abis program itu kerasa banget itu sangat berguna, ketika saya pergi ke sini ada teman, jadi kita gak tiba-tiba kayak gak tau apa-apa gitu, kita akan dipandu kemananya, kalo mereka punya informasi kegiatan-kegiatan yang bertaraf internasional mereka akan memberitahu kita.

V.2. Program Pemberdayaan Alumni

Alumni program SSEAYP tergabung dalam SI (SSEAYP International) yang memiliki nama berbeda di tiap negara. Sebagai contoh di Indonesia wadah alumni program ini adalah SII (SSEAYP International Indonesia). Secara umum alumni ini melakukan kegiatan secara independen, terlepas dari penyelenggara SSEAYP maupun Kemenegpora di Indonesia. Nunik, anggota SII menyampaikan,

o...kalo setelah jadi alumni nggak, setahu saya gak ada (gak ada program pembinaan khusus dari Menpora untuk alumni-red), tapi mungkin kalo Menpora punya kegiatan apa saya dulu pernah ikut waktu itu ada dari asosiasi SII yang saya tahu pada akhirnya, itu ternyata teman-teman di SII sekarang, jadi waktu itu ada vice presidentnya yang ngetes saya di sini (di Menpora-red), terus ada juga yang lain-lain, itu kalau gak salah ada beberapa kali interview, 2 atau 3 kali interview kalo dari Menpora sendiri sih yang saya tahu memberdayakan alumni untuk mentraining para calon yang mau berangkat itu sudah pasti, terus kalo misalnya SSEAYP kan ada reuni, itu komitenya juga para alumni

Meskipun SII tidak mendapatkan pembinaan langsung dari Kemenegpora, mereka tetap berperan dalam kegiatan yang terkait dengan persiapan program SSEAYP setiap tahunnya, seperti yang disampaikan Soleha, staf Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI

Oh mereka punya perkumpulannya sendiri, PCMI. Mereka dilibatkan pada waktu proses seleksi.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak M Budi Setiawan, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan,

a... dan alumni ini banyak membantu kita juga dalam pelaksanaan-pelaksanaan pelatihan atau ketika penerimaan kapal, .(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)

Ikatan alumni yang tergabung dalam SI memiliki beberapa kegiatan, selain membantu dalam proses seleksi peserta SSEAYP mereka juga melakukan lain reuni, temu alumni yang bernama SIGA (*SSEAYP International General Assembly*) yang dilakukan setiap tahun sekali yang pelaksanaannya digilir dari tiap negara, seperti yang disampaikan oleh M Budi Setiawan dan Rino Wicaksono, Ketua SII,

alumni gathering yang berputar setiap, setiap satu negara satu kali ya berputar terus jadi mungkin 11 tahun, karena 11 tahun sekali atau 10 tahun sekali di.., di negara ya, tahun ini di, di Indonesia, dan baru saja dilaksanakan di Jogja.(M. Budi setiawan, Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga)

Kami secara internasional juga punya kegiatan yang bernama SIGA (SSEAYP International General Assembly) yaitu suatu kegiatan bersama yang dikelola bergiliran dari satu Negara ke Negara lain. (Rino Wicaksono, Presiden SII 1987 s.d. Sekarang)

Alumni program SSEAYP melakukan kegiatan dengan pendanaan yang sebagian besar berasal dari sumbangan para alumni, dan swadaya dari anggota SI yang aktif. Berikut Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan menyampaikan,

ada bantuan sedikit, seperti kemarin mereka membuat (alumni gathering-red) mereka dengan iuran sendiri dan kita (Menpora-red) membantu dalam konsumsi, dan mungkin kepanitiaan, jadi, jadi tidak banyak, a... porsi terbesar adalah mereka swadaya

Selain itu pengurus SI, salah satunya SII, Rino Wicaksono menyatakan bahwa salah satu pendanaan kegiatan alumni, SIGA berasal dari sponsor perusahaan baik perusahaan milik alumni sendiri maupun perusahaan lain

Bantuan ada tapi tidak 100% jadi misalnya ada kemarin bantuan di SIGA. SIGA itu katakanlah misalnya dananya X, pemerintah memberikan 1/6X. tetep ada bantuan, kemudian kami ngomong ke perusahaan minuman, trus ada perusahaan konveksi, dia bantu, tapi sebagian penghubung kami alumni-alumni juga walaupun pakai company miliknya.

Sejauh ini kami boleh dikatakan hidup dari anggota. Anggota itu kan membaayar iuran dan itu lifetime, jadi kalau dengan anggota yang seribu lebih kemudian setiap tahun dihubungi untuk minta uang kan susah, tapi kalau mereka sudah ikut program dan lulus dapat sertifikat kemudian ikut reuni kapanpun mereka ikut reuni bayar sekian ratus ribu, mereka dapat lifetime, membership card, that's it. Ya itu kontribusi minimal.

Informasi dari beberapa informan di atas cukup menunjukkan bahwa ikatan alumni yang ada, khususnya di Indonesia berusaha untuk mandiri dalam menjalankan kegiatan organisasinya, mereka tidak bergantung seratus persen dari pemerintah dalam hal ini Kemenegpora.

Pesahabatan yang terjalin setelah mengikuti kegiatan SSEAYP cukup erat, bahkan terjalinnya lintas angkatan. Sebagai contoh adalah dalam pelaksanaan kegiatan SIGA yang dilakukan di Yogyakarta beberapa waktu lalu, terdapat beberapa alumni yang tidak bisa datang karena tidak memiliki biaya, maka dari para alumni lainnya mencoba berinisiatif memberikan bantuan pendanaan agar alumni tersebut bisa bergabung dalam acara temu alumni, SIGA. Berikut penuturan M Budi Setiawan yang menilai kebersamaan para alumni cukup layak untuk mendapatkan acungan jempol

kemarin (pada saat alumni gathering-red) Vietnam, Laos dan Kamboja itu tidak ada wakil ya jadi mungkin ya alumninya perlu, perlu nabung lebih banyak untuk bisa ini, tapi mungkin karena belum sampai jadi mereka tidak hadir, a... jadi ketua asosiasinya lah yang dikontak mereka anda harus datang, tiketnya dibayar patungan oleh mereka, ini mungkin network yang, yang apa namanya kebersamaan antar mereka, friendshipnya masih tetap terjaga ya dari tahun ke tahun

V.3. Evaluasi dari Implementasi Program

Evaluasi yang dimaksud di sini adalah evaluasi tentang visi, misi dan kebijakan yang diambil. Husein Umar (2005:11) menyatakan kegiatan evaluasi seharusnya menghasilkan informasi yang penting dan berguna sebagai umpan balik (*feedback*) bagi formulasi atau implementasi strategi. Jika terjadi penyimpangan, untuk menghindari agar penyimpangan itu tidak terjadi lagi, dalam hal ini evaluasi merupakan bagian terpenting dari sebuah proses manajemen statejik.

Agar implementasi dapat berjalan dengan baik, harus didukung beberapa variable, seperti yang dikemukakan oleh Edward III (1980;43) yaitu variable Komunikasi, Sumberdaya, Pelaksana, dan Birokrasi

1. Variabel komunikasi, mempunyai peran yang penting sebagai acuan pelaksana kebijakan mengetahui persis apa yang akan dikerjakan. Ini berarti komunikasi juga dinyatakan dengan perintah dari atasan terhadap pelaksana kebijakan, sehingga komunikasi harus dinyatakan dengan jelas, cepat dan konsisten.

Dalam meneliti variabel komunikasi peneliti membagi variabel ini menjadi beberapa bagian yaitu informasi mengenai program SSEAYP, Sosialisasi program, koordinasi antar penyelenggara, komunikasi antar peserta dan komunikasi alumni-penyelenggara. Pembagian ini berdasarkan kemungkinan jalur komunikasi yang terjalin selama persiapan, pelaksanaan dan pasca program.

Sosialisasi program SSEAYP ini sudah diupayakan dengan cara memberikan brosur-brosur ke kampus maupun brosur dan surat resmi ke Dispora, bahkan ada yang dengan mengadakan kegiatan workshop(khusus Jawa Barat). Akan tetapi memang upaya sosialisasi dengan cara ini selengkap ini belum dilakukan oleh semua provinsi sehingga masih dinilai kurang, seperti yang disampaikan dr. Bayu, Nation Leader tahun 2008

Kurang sosialisasi, keponakan saya juga gak tahu.

Secara birokratis karena peserta juga merupakan representasi dari provinsi yang ditunjuk, maka peran dinas pemuda dan olahraga provinsi dalam hal sosialisasi program ini sangat signifikan. Ada kalanya kurangnya sosialisasi ke masyarakat daerah ini mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang diterima masyarakat umum. Hal ini bisa menyebabkan menyempitnya peluang sehingga yang terpilih kurang tepat sasaran. Hal ini disampaikan oleh Mirhan, Nation Leader 2008 yang juga peserta pada tahun 1983

Kalau saluran diseminasi Informasinya itu dari kantor (menpora) berkirim surat ke dispora propinsi, artinya terakses atau tidaknya program ini, itu juga banyak ditentukan oleh will atau keinginan dispora-dispora seluruh Indonesia itu untuk melibatkan apalagi sekarang kan cuma 28 + 1 NL jadi 29. 28 ini dibagi 33 propinsi,

Komunikasi yang terjalin antar penyelenggara dalam upaya persiapan penyelenggaraan SSEAYP selama ini berjalan dengan baik, hal ini seperti yang disampaikan oleh Mirhan, Nation Leader 2008

Selalu bagus, kita gak pernah ada masalah selama ini, antara Jepang, Negara-negara ASEAN, Menpora, Dispora, Homestay, National Leader, peserta. Hal itu wajar karena program ini sudah berjalan 35 jalan 36 tahun dan tidak ada perubahan konsep acara secara signifikan. Sehingga pelaksana pun sudah sangat terbiasa menyelenggarakan program ini secara professional.

Komunikasi yang terjalin antar peserta juga baik. Meskipun berasal dari latar belakang budaya, bahkan ideologi yang berbeda mereka tetap bisa berkomunikasi dengan baik. Hal ini didorong oleh bibit-bibit peserta yang memang sudah sejak dipilih oleh negara masing-masing telah memiliki paradigma berfikir untuk memahami keberagaman yang ada. Berikut yang disampaikan oleh alumni SSEAYP dan juga ketua SII,

Dan tidak pernah ada sejarahnya mulai dari tahun pertama sampai dengan tahun terakhir ada pertengkaran kecil, tidak pernah terjadi, semua diajarkan untuk menahan emosi, begitu ada kata-kata kasar yang keluar, itu langsung kami bawa ke dalam rapat COC, namanya rapat forum pimpinan national leaders dan biasanya kamim kembalikan langsung, kami pulangkan...

Dalam program ini, semakin anda disukai, maka anda sukses. Karena masing-masing berusaha menjadi problem solver bukan trouble maker. Sehingga ketika berpisah, mereka berpisah dengan orang-orang baik. itu yang mereka tangisi

Selain secara pribadi tiap peserta telah siap menerima perbedaan, di kapal ini juga terdapat COC (Cruise Operating Committee) yang terdiri dari 11 NL (Nation Leader) yang merupakan badan tertinggi yang membicarakan dan memutuskan hal-hal pokok yang berkaitan dengan kegiatan dan kehidupan di atas kapal. Badan ini bias menjadi semacam “institusi pengawas” di atas kapal yang juga berfungsi sebagai kontrol sosial.

Komunikasi alumni penyelenggara selama ini terjalin dengan baik. Bahkan dalam prakteknya, di Indonesia sendiri alumni berperan sangat penting dalam proses seleksi calon peserta. Selain itu, alumni juga ikut menyeleksi fasilitator perwakilan Indonesia yang akan dikirim ke Jepang. Alumni juga berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan selama *Pre Departure Training* (PDT) untuk membantu kesiapan peserta mengikuti program. Berikut penuturan M Budi Setiawan,

dan alumni ini banyak membantu kita juga dalam pelaksanaan-pelaksanaan pelatihan atau ketika penerimaan kapal, dan juga alumni gathering yang berputar

2. Variabel Sumberdaya, bukan hanya menyangkut sumber daya manusia akan tetapi juga sumber daya lainnya yang mendukung kebijakan tersebut dan faktor dana. Dalam meneliti variable sumberdaya ini peneliti meneliti beberapa bagian, yaitu kualifikasi peserta, pendanaan dan sumberdaya lainnya.

Salah satu fokus utama dalam persiapan pengiriman delegasi Indonesia adalah kualifikasi peserta. Secara umum, kualifikasi peserta terdiri dari kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum antara lain adalah:

- Warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa
- Berusia 20-30 tahun
- Sehat jasmani dan rohani
- Dapat berpartisipasi penuh selama program
- Dapat bekerjasama dan mudah beradaptasi dengan lingkungan

- Memiliki pemahaman yang luas tentang berbangsa dan bernegara
- Belum menikah
- Memiliki pengalaman dalam berorganisasi
-

Sedangkan kriteria khusus antara lain

- Berkelakuan baik
- Memiliki kemampuan berbahasa Inggris dibuktikan dengan TOEFL 450/TOEIC 600/IELTS 5
- Mampu menampilkan seni dan budaya bangsa
- Memiliki wawasan kebangsaan dan antar bangsa
- Dapat bekerjasama dengan kelompok
- Belum pernah mengikuti program pertukaran pemuda dengan luar negeri yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
- Lulus seleksi di tingkat Provinsi dan tingkat pusat
- Membuat makalah dalam bahasa Inggris, sesuai topik yang ditentukan
- Selama program tidak merokok

Proses seleksi yang dilakukan berupaya untuk menjaring peserta dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Peserta dari Indonesia sendiri biasanya memiliki kelebihan saat menampilkan kekayaan budaya, terutama Bali dengan tariannya dan Papua dengan kemampuan menyanyinya. Sedangkan kesulitan yang dialami peserta adalah saat harus lebih aktif dalam diskusi kelompok atau debat dalam bahasa Inggris jika dibandingkan dengan peserta dari Singapura maupun Filipina yang memang terbiasa menggunakan bahasa Inggris, akan tetapi bila dibandingkan dengan peserta dari negara lainnya cukup bagus. Hanya saja perlu adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris komunikatif bagi delegasi dari Indonesia. Berikut yang disampaikan oleh penyelenggara dari Menpora, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan, M Budi Setiawan

Betul aktif (bahasa Inggrisnya aktif), di seleksi di daerah di provinsi ya, Cuma memang mungkin belum digunakan misalnya untuk speech bagaimana dia bisa menyampaikan speech, bagaimana dia bisa mengatur row suatu discussion, a... sebagai peserta mungkin itu yang belum,

ada yang memang seninya bagus rata-rata seperti dari Bali bagus-bagus mereka bisa tariannya ya, terus dari Papua, kalo dari Jakarta ini gak terlalu bagus mereka cuma bisa nyanyi aja, dari pengalaman sih kita memang cukup bagus (bahasa Inggris peserta-red) dibandingkan eh sama dengan Filipina, Singapura, Malaysia, tapi ya di bawah kita juga banyak yang bahasa Inggrisnya ngepas ya seperti Kamboja, Laos, Myanmar.

Pendanaan juga menjadi fokus penelitian kegiatan ini mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan yang membutuhkan dana cukup besar. Sponsor utama kegiatan ini adalah Jepang, jadi sebagian besar dana diberikan oleh pihak Jepang. Pembiayaan kegiatan sendiri sudah diatur dengan jelas dan disepakati bersama dengan rincian sebagai berikut :

- a. Biaya yang ditanggung pemerintah Jepang antara lain on board activities, on country program di Jepang, biaya perjalanan peserta dan NL dari Negara asal ke Jepang, Fasilitator, OBSC, *Host family representatives* serta *March June Conference*
- b. Biaya yang ditanggung pemerintah Indonesia antara lain biaya perjalanan peserta dan NL dari ibukota propinsi ke Jakarta, PDT dan evaluasi akhir , perlengkapan kontingen dan on country program selama di Indonesia.
- c. Biaya yang dtanggung peserta antara lain *passport, fiscal, medical check up*, vaksinasi, asuransi kesehatan dan kecelakaan, tambahan kostum, souvenir, uang saku ddl.
- d. *Representatives of house family* dan OBSC (masing-masing) menanggung biaya *passport, fiscal, airport tax, medical check up*, asuransi kesehatan dan kecelakaan, souvenir, uang saku dll.
- e. Stake holders dalam hal ini dinas propinsi membiayai sosialisasi, rekrutmen dan seleksi daerah serta membantu kesiapan dan perlengkapan serta kelancaran perjalanan calon peserta terpilih.

Terdapat perbedaan dalam pembebanan biaya untuk peserta di tiap Negara. Sebagai contoh adalah di Indonesia peserta diberikan uang saku secukupnya, akan tetapi juga harus membayar beberapa biaya yang menjadi tanggungan mereka seperti apa yang disampaikan M. Budi Setiawan, beberapa peserta dari negara yang memang kaya semua biaya ditanggung oleh negara.

karena selama ini kita hanya memberikan para peserta ini, para pemuda ini seragam ya, jas, a.. kemudian pakaian olahraga, batik, sepatu, ransel, macem-macemlah, dan sedikit uang saku ya, uang sakunya tidak banyak, bahkan asuransi mereka sendiri yang membayar, a....ya untuk, untuk asuransi saja mereka a...membayar, di negara lain juga skemanya beda-beda, ada yang mereka full bayar, seperti Singapura itu, tapi ada yang

gratis seperti Singapura.. apa Brunei karena mereka negara yang apa, kaya ya, bahkan untuk mencari peserta agak sulit

Bagi Indonesia sendiri kegiatan dinilai sudah cukup membutuhkan alokasi dana yang lumayan besar sehingga beberapa biaya tetap dibebankan kepada peserta. Berikut pernyataan M. Budi Setiawan

pemerintah sudah menyiapkan dengan APBN, cukup besar untuk mengurus 33 a....28 pemuda ini sekitar..., kalau anggaran ininya sekitar 1 M ya pelatihan selama 2 minggu Pre Departure Training, akomodasi, tiket pergi mereka ya, kemudian kita nanti a...ada program menerima kapal, menerima kapal itu juga cukup besar anggarannya, jadi digabung semua itu 1 M.

Salah satu alumni peserta program SSEAYP tahun 2008, Nunik, menyatakan bahwa pengeluaran peserta lebih banyak pada biaya untuk asuransi, visa, paspor, fiskal, check up dan souvenir yang akan diberikan kepada *host parent*. Nunik sendiri menyatakan bahwa selama proses seleksi di propinsi beberapa biaya harus ditanggung sendiri seperti transport. Bahkan jika dikalkulasikan dari awal proses seleksi di propinsi hingga keberangkatan ke Jepang biaya yang harus dikeluarkan sendiri bisa mencapai 10 juta. Berikut penuturan Nunik

selebihnya kita harus bayar fiskal, harus bikin paspor, check up kan ada tes medical check upnya, kita harus menyiapkan souvenir, souvenir untuk peserta dan untuk orang tua angkat kan kita, dan pake etayer ini, etayer ini kan kita yang menyiapkan, jadi kita merasa terbebani, saya sendiri pada saat itu merasa terbebani biaya-biaya yang printilan-printilan kayak gitu

untuk fiskal biayanya 1 juta, seragam, seragam yang resmi ya untuk etayernya 500 ribu dan paspornya 500 ribu, jadi total 2 juta, pada saat saya ikut seleksi bulan April eh bulan Maret itu harus ikut ini, ikut itu, sampe berangkat itu 10 juta dari bulan April, tapi itu termasuk training PDT, Jakarta mengadakan training lokal, kan kita perlu transportasi ke training, perlu makan, ketika training pun kita mo bicara sama siapa, besok kita perlu rapat nih, rapat itu perlu transportasi juga, makan juga, jadi uda termasuk yang itu-itu

Tidak semua peserta mengalami permasalahan yang sama dengan Nunik, ada juga peserta yang secara kreatif mencari sponsor sehingga mendapatkan

sejumlah uang atau fasilitas yang bisa mengurangi biaya yang harus mereka keluarkan.

bagi yang peserta yang kreatif mereka bisa mencari sponsor di propinsinya, tapi propinsi juga kan liat-liat, untuk propinsi yang agak a..., misalnya perusahaan apa, dia pergi ke provider telpon selular apa,

Sumber daya lainnya selain pendanaan adalah dukungan pada kebijakan yang dapat memperlancar terlaksananya program. Dalam hal ini salah satu dukungan terbesar dalam pelaksanaan kegiatan adalah dukungan dari sponsor yang membantu menpora dalam pengadaan beberapa perlengkapan seperti yang disampaikan oleh Rino Wicaksono

Pakaian-pakaian peserta itu sebagian dari sponsor yang nyari Menpora, yang nyari alumni untuk mendukung kegiatan ini sponsor banyak keluar pada waktu hari H-nya juga sponsor. Jadi banyak stakeholders dalam hal ini sponsor yang terlibat seperti halnya pada waktu hari H orang juga boleh jualan souvenir, industri-industri kecil boleh

Selain kualifikasi peserta dan pendanaan, Sumberdaya lainnya adalah adanya organisasi SII (SEEAYP International Indonesia), organisasi yang beranggotakan para alumni program SSEAYP ini setiap tahunnya membantu Kemenegpora dalam persiapan pengiriman delegasi dan country program. Hal ini disampaikan oleh Deputy Menteri Bidang Pengembangan Kepemimpinan,

Sama dengan di berbagai negara juga mempunyai alumni organization masing-masing, a... dan alumni ini banyak membantu kita juga dalam pelaksanaan-pelaksanaan pelatihan atau ketika penerimaan kapal, dan juga alumni gathering yang berputar setiap, setiap satu negara satu kali ya berputar terus jadi mungkin 11 tahun, karena 11 tahun sekali atau 10 tahun sekali di..., di negara ya, tahun ini di, di Indonesia

Sikap pelaksana, sebagai kegunaan di kalangan pelaksana untuk menerapkan kebijakan, jika penerapan kebijakan dilakukan secara efektif. Selain pengetahuan, pelaksana juga harus memiliki kemampuan melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.

Peneliti membagi pelaksana menjadi beberapa tingkat yaitu pelaksana tingkat ASEAN, nasional (Kemendikpora) dan provinsi (Dinas pemuda dan olahraga).

Sebagai program yang sebagian besar dana disponsori oleh pihak Jepang dan dilaksanakannya program di atas kapal milik Jepang, maka banyak panitia di atas kapal yang merupakan bangsa Jepang. Image bangsa Jepang sebagai bangsa pekerja keras dan disiplin tercermin juga saat pihak Jepang menunjukkan kinerjanya menjadi officer pada program ini. Beberapa peserta mengakui bahwa cara Jepang bekerja cukup profesional, agak berbeda dengan panitia dari negara ASEAN lainnya. Berikut penuturan salah satu alumni program, Nunik

secara umum administratornya dipegang Jepang pemerintah Jepang, dan itu salut banget, bagus, dan waktunya pun gak ada yang nunggu lama, nunggu gak jelas gitu, nggak, kalo country program kita ke Brunei, kita ke Malaysia itu adalah beberapa hal yang membuat kita kok gini...sih, kita ngerasanya begitu, kita berada dimana, jadi antara panitia yang satu missskomunikasi dengan yang lain, kita tanya ke panitia yang A jawabnya begini, nanti yang lain begini bilanginya, jadi kita country program di negara-negara tertentu, Tapi selama dipegang sama administrator Jepangnya itu bagus, karena mereka apa-apa perlu detail dan cepet ya, nanti kumpulnya di sini nanti jam 3 uda harus berangkat, mereka selalu pegang itu, jadi gak terlalu masalah kalo adminnya Jepang

Sedangkan pihak penyelenggara dalam dari Indonesia sendiri dalam melaksanakan tugasnya cukup baik. Hanya saja menurut salah satu peserta jadwal PDT (*Pre Departure Training*) terlalu padat jika merupakan pelatihan yang tujuannya adalah persiapan untuk kegiatan di atas kapal selama 2 bulan.

Sebenarnya saya uda agak-agak lupa detailnya seperti apa, karena uda lama, yang ada di kepala saya, seingat saya uda cukup baik (penyelenggaraannya oleh Menpora-red), proses rekrutmennya kalo rekrutmennya gak terlalu tahu pasti karena saya mewakili UNSADA bukan DKI Jakarta, terus untuk PDT kalo PDT saya masih inget, alhamdulillah itu gak terlalu banyak masalah, satu-satunya masalah adalah waktu, karena istirahat itu kan sedikit tapi saya maklum, karena di SSEAYP ini tuntutananya banyak, jadi bagaimana menyiapkan 28 itu siap dalam waktu 2 minggu untuk yang 52 hari itu, jadi saya sih tidak menganggap itu masalah.

Proses seleksi untuk mempersiapkan peserta juga melibatkan Dinas pemuda dan olahraga di tingkat provinsi, beberapa yang menjadi tanggung jawab dinas provinsi adalah sebagai berikut:

- a. Rekrutmen calon peserta
 - Sosialisasi di wilayah masing-masing
 - Rekrutmen
 - Seleksi
 - Pengiriman nama calon peserta
 - Asistensi
- b. Rekrutmen calon NL
 - Sosialisasi di wilayah masing-masing
 - Penjaringan bagi PNS yang memenuhi syarat
 - Seleksi
 - Pengiriman nama 1 calon peserta ke pusat
- c. Pre Departure Training (PDT)
 - Kelengkapan peserta
 - Pembekalan daerah
 - Dukungan lainnya

Walaupun kewenangan rekrutmen peserta diberikan sepenuhnya kepada dinas pemuda dan olahraga provinsi, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melibatkan pihak alumni. Mengingat alumni telah memiliki pengalaman langsung dalam program SSEAYP sehingga mengetahui lebih mendalam tentang kualifikasi peserta yang dibutuhkan dan persiapan yang harus dilakukan sebelum dikirim ke Menepora untuk proses selanjutnya. Hal ini disampaikan oleh presiden SII, Rino Wicaksono

seperti misalnya Aceh, Sumbar, Lampung, Jawa seluruhnya, Bali, itu sudah alumni yang melakukan seleksi. Alumni mengusulkan kepada local government dalam hal ini provinsi kemudian disetujui, kemudian diselenggarakan, kemudian dilaporkan, kemudian pemerintah melihat ini sudah cocok langsung diambil ranking pertama. Kemudian di Makassar, NTB juga seperti itu. Tetapi memang sebagian daerah seperti Papua, Halmahera, Kalimantan mungkin, Manado itu masih diambil alih government. Tetapi kepulauan riau begitu jadi provinsi sudah langsung alumni yang ambil alih diserahkan tanggung jawab oleh government 100%. Pada prinsipnya, menepora itu sudah mempercayakan pada alumni, tetapi di daerah terjemahan dari local government itu berbeda-beda.

Secara umum, dari keseluruhan dinas pemuda dan olahraga provinsi terdapat sudah melaksanakan dengan baik. Meskipun ada beberapa catatan pada beberapa dinas untuk lebih memperbaiki kinerjanya pada pelaksanaan program ini berikut adalah yang disampaikan Bapak Budi Setiawan

Alhamdulillah Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa....apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir ini ada di Menpora

jadi Dispora itu mungkin beda-beda pendekatan mereka, ada yang mungkin kalangan terbatas saja, ya antar keluarga sesama Dispora, nanti mereka bikin tes, ada yang, ada yang ke perguruan tinggi tertentu, gitu ya, ada yang ke...mereka me..., jadi ini ber..., bervariasi, bermacam-macam a...cara mereka merekrutnya ya

Jimmo widodo, salah satu penyelenggara dari kemenegpora mengevaluasi beberapa dinas pemuda dan olahraga yang menurutnya beberapa dinas kurang profesional dalam melakukan perekrutan sehingga peserta yang terpilih jauh dari kualifikasi yang diharapkan.

Mereka asal tunjuk saja. Kan jadinya gak memenuhi kualifikasi. Na, untuk dinas yang seperti itu kita berikan punishment. Jadi kita gak undang lagi untuk mengikuti program ini. Kan lagian program ini tidak semua dinas diikuti. Ya kita tegur lah... (mereka=dinas, terdapat pelaksana seleksi (dinas_red) yg seperti itu

Bahkan di salah satu provinsi pernah yang terpilih menjadi delegasi adalah anak dari kepala dinas, perekrutan peserta dilakukan tanpa proses seleksi yang matang. Berikut yang disampaikan oleh dr. Bayu salah satu alumni peserta dan nation leader.

Papua, anaknya diknas, dsb.

Secara umum, baik kementerian negara pemuda dan olahraga maupun dinas telah melakukan upaya pelaksanaan program dengan baik. Menegpora sendiri baru mulai menjadi fasilitator kegiatan ini sejak 2004, sekitar 5 tahun yang lalu. Beruntungnya, personel penyelenggara dari Kemenegpora yang langsung menangani kegiatan ini sebelumnya juga menangani program yang sama di Departemen Pendidikan Nasional. Salah satunya adalah bapak Jimmo Widodo.

Selain itu, peran serta alumni yang tergabung dalam SII cukup membantu pelaksanaan baik di Kemenegpora maupun di dinas Pemuda dan Olahraga tingkat provinsi. Meskipun kadang di tingkat provinsi kadang terjadi pergantian penanggung jawab dalam proses rekrutmen akan tetapi keberadaan alumni yang membantu seleksi dan persiapan di tingkat provinsi cukup mempermudah provinsi untuk tetap melaksanakan rekrutmen dan pembekalan peserta dengan baik

3. Variabel struktur Birokrasi, bahwa struktur birokrasi mempunyai dampak terhadap penerapan kebijakan dalam arti bahwa penerapan kebijakan tidak akan berhasil jika terdapat kelemahan dalam struktur. Dalam hal ini terdapat dua karakteristik birokrasi yang umum, yaitu penggunaan sikap dan prosedur yang rutin serta pertanggungjawaban di antara unit organisasi.

Dari sisi birokrasi telah terjadi kerjasama yang efektif antar panitia penyelenggara. Salah satu faktor penunjang kerjasama yang efektif adalah cukup berpengalamannya para penyelenggara dengan program yang sudah berjalan cukup lama sehingga mereka faham dengan jalur komunikasi dan koordinasi dalam penyelenggaraan SSEAYP di negaranya. Sebagai contoh adalah adanya kerjasama yang baik antara Kemenegpora dan Dinas Pemuda dan Olahraga tingkat provinsi. Berikut yang disampaikan oleh M Budi Setiawan, panitia penyelenggara dari Kemenegpora

Alhamdulillah Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa....apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir ini ada di Menpora.

Selain sikap prosedur rutin juga menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan. Program ini telah berlangsung selama 35 tahun sejak tahun 1974 dan sejak awal memang telah memiliki standar baku pelaksanaan yang dibukukan. Secara umum prosedur seleksi adalah pendaftaran dilakukan di dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi yang kemudian dari pendaftar yang terpilih dikirimkan ke Jakarta. Setelah di Jakarta akan dilakukan seleksi kembali pada saat Pre Departure Training. Jika peserta dinilai tidak memenuhi kualifikasi maka peserta akan dikembalikan ke provinsi dan akan ditentukan peserta dari provinsi lain.

Selama ini dalam pelaksanaannya terdapat semacam kesepakatan tidak tertulis mengenai jumlah peserta dan pembagian kuota peserta untuk delegasi Indonesia sendiri. Dalam pelaksanaannya Kemeneppora juga memberikan tempat kepada staf Kemeneppora yang ingin mengikuti program, yang jumlahnya bisa lebih dari 1 orang. Proses ini dianggap tidak bermasalah kan tetapi sangat disayangkan apabila dengan pemberian ”jatah” khusus kepada salah satu staf di kemeneppora maka menutup peluang peserta dari provinsi yang telah mengikuti seleksi dari awal dan juga sudah dinilai lolos kualifikasi.

Kegiatan berlayar dan singgah di negara ASEAN ini berlangsung cukup lama, sekitar dua bulan ditambah dengan Pre Departure Training, persiapan sebelum keberangkatan selama dua minggu.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban apa saja yang telah dilakukan selama mengikuti program para peserta wajib membuat laporan setelah mereka selesai berlayar. Laporan ini tidak hanya menjelaskan kegiatan yang telah diikuti oleh peserta akan tetapi juga menjelaskan action plan, kontribusi konkret apa yang akan dilakukan oleh peserta setelah mereka kembali ke negaranya. Peserta harus menyerahkan laporan kegiatan ke Dinas, Kemeneppora, dan Panitia tingkat ASEAN yang berada di Jepang. Bahkan untuk delegasi Indonesia sendiri supaya peserta benar-benar menyusun laporannya, kelengkapan penyusunan laporan menjadi syarat untuk mendapatkan sertifikat kegiatan.

mereka harus bisa membuat report seperti itu, dan untuk Indonesia mereka harus bisa membuat report setelah itu kalau tidak mereka tidak mendapat sertifikat, mereka memberikan report perjalanan mereka, apa yang mereka dapatkan dalam 2 bulan perjalanan mereka

Rino Wicaksono juga menyampaikan mengenai isi laporan yang termasuk di dalamnya action plan program pengabdian masyarakat.

Semua pertanggungjawaban ke Menpora tetapi ada pertanggungjawaban program yang harus disampaikan ke Jepang. Jadi laporan keikutsertaan ke Negara masing-masing. Ketika peserta di atas kapal komit untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat nah ini dipantau oleh SII dan nanti pada waktu pertemuan asosiasi alumni, kan pertemuan asosiasi alumni itu setahun 3x. minimal itu dilaporkan oleh asosiasi alumni tidak ke Jepang ke forum kembali ke forum tidak pernah ke satu Negara, tempatnya memang di Jepang, karena mereka punya uang, mereka bisa undang kita semua untuk kumpul.

Laporan ini juga memungkinkan para alumni peserta program untuk melakukan evaluasi dan memberikan masukan kepada pihak penyelenggara di Jepang, seperti yang disampaikan oleh Mirhan, mantan NL tahun 2008 yang juga alumni program tahun 1993.

NL dan peserta menulis laporan disampaikan oleh perwakilan pada saat March Conference sekaligus memberi masukan.

V.4. Harapan terhadap Program SSEAYP

Secara umum, SSEAYP merupakan program unggulan yang secara kualitas baik. Buktinya program ini bertahan hingga 35 tahun dari tahun 1974 hingga 2008. Beberapa informan melihat ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian penyelenggara dalam rangka peningkatan mutu pelaksanaan program ini, M Budi Setiawan, menyatakan harapannya yang lebih ditujukan kepada delegasi Indonesia. Beliau berharap agar delegasi Indonesia mampu berperan aktif dan menjadi *leader* selama kegiatan terutama dalam bidang keilmuan yang dibahas dalam diskusi intelektual di kelas sehingga seimbang baik kemampuan seni budaya, bahasa maupun kapasitas intelektualnya. Berikut yang disampaikan oleh beliau,

Saya ingin mereka tampil menguasai mungkin 3, minimal 3 dari kelas itu dipimpin oleh peserta Indonesia karena itulah sebenarnya yang prestisius dibandingkan culture performance ya, a... pertunjukkan-pertunjukkan atau persembahan-persembahan budaya yang juga harus mereka kuasai sebagai peserta, a... harapan itu sih sebenarnya memang ingin kita... itu yang selalu kita dorong kepada mereka untuk bisa jadi leader dalam setiap activity sebenarnya tidak hanya di kelas saja, namun biasanya satu orang padahal bisa lebih dari itu kalau kita, kalau para peserta bisa, bisa perform, kemudian kemampuan bahasa, kemampuan keilmuannya, sehingga ini menjadi cukup ketat ya bahasa dan kemampuan mereka dalam melaksanakan topik-topik diskusi.

Delegasi Indonesia secara umum dinilai baik, termasuk kemampuan bahasa yang dimiliki. Akan tetapi pada beberapa kesempatan forum komunikasi terdapat beberapa delegasi yang meskipun kemampuan bahasa Inggrisnya tergolong bahasa Inggris aktif tetapi kurang berpengalaman dalam mengemukakan pendapat dalam bahasa Inggris (seperti English speech dan English debate). Kendala dalam skill ini yang terkadang menjadikan delegasi Indonesia tidak menonjol dalam

mayoritas diskusi. Meskipun selalu terkenal sebagai bangsa yang memiliki beragam kekayaan budayasehingga saat *performance art* selalu mampu menyuguhkan yang terbaik, akan tetapi perubahan format dengan bertambahnya forum diskusi intelektual juga harus dilihat sebagai sebuah kesempatan untuk menggembleng diri dan dalam keberanian dan kemampuan berbahasa Inggris.

Selain itu peserta juga diharapkan mampu menjaga hubungan baik dengan peserta lain secara jangka panjang sehingga yang terjalin adalah persahabatan lintas negara di antara peserta. Berikut penuturan salah satu *host parent*, bapak Budi Santoso,

menjaga hubungan natara negar ASEAN. Kan kalo kita lihat tujuan ASEAN yang terpampang di setiap Negara itu kan sesuatu yang idealis yang masih government-to government sehingga mereka justru telah melakukan tindakan nyata itu sendiri

Hubungan interpersonal yang terjalin antar peserta dari negara yang berbeda lebih sebagai persahabatan yang nuansanya hangat dan langsung. Berbeda dengan hubungan diplomatis yang terkesan kaku, kurang intens dan syarat dengan kepentingan. Hubungan melalui kegiatan persahabatan inilah yang mungkin kedepannya bisa benar-benar menjadi dasar saling pengertian di antara dua negara bahwa perbedaan budanya dan berbagai hal tidak menghalangi terciptanya persahabaatan yang saling menguntungkan.

dr Bayu, salah satu alumni yang juga pernah menjadi Nation Leader (NL) menyampaikan harapannya terkait dengan program SSEAYP. Salah satu keinginannya adalah agar program ini juga memiliki nuansa yang religius yang bisa dilakukan dengan cara memasukkan agama pada kurikulum yang diajarkan selama di atas kapal.

*Harapan ke depan
Dia (SSEAYP) gak ada tuh religi....
Ada materi skill moral dan etika.
Ada juga life skill*

Materi agama dinilai penting mengingat dalam konteks keberagaman tetap saja individu yang diharapkan menjadi pemimpin memiliki karakter religius yang

secara universal memihak pada nilai-nilai kebenaran. Religiusitas menjadi materi yang penting karena dalam pelatihan kepemimpinan ini salah satu tujuannya adalah pembentukan karakter. Selain itu keberadaan selama dua bulan bersama peserta lain dengan berbagai latar belakang yang berbeda membutuhkan kekuatan mental yang salah satu sumbernya bisa berasal dari siraman ruhani atau kegiatan lain yang bernilai religius. Termasuk dalam upaya pencegahan terjadinya moral hazard selama berlangsungnya acara.

Rino Wicaksono, sebagai ketua SII mempunyai harapan tersendiri terkait dengan organisasi yang dipimpinnya.

Saya berharap ini bisa sustain kemudian saya berharap kualitasnya makin bagus. Dan saya berharap supaya pemerintah tetap mendukung dan saya berharap asosiasi alumni mendapatkan peran yang makin baik, saya berharap asosiasi alumni terus-menerus memperbaiki dirinya sendiri.

Peranan asosiasi alumni sendiri selama ini cukup signifikan dalam persiapan program SSEAYP di Indonesia. Selain itu soliditas alumni juga akan berdampak besar bagi upaya pemberdayaan alumni SSEAYP. Bisa jadi organisasi alumni ini menjadi sebuah *information center* atau *study center* yang secara peranan bisa dikembangkan sesuai harapan dari stakeholder penyelenggara program SSEAYP.

Dukungan pemerintah juga dinilai penting untuk ditingkatkan. Dukungan yang dimaksud di sini merupakan dukungan pelaksanaan program SSEAYP itu sendiri, termasuk dalam hal bantuan pembiayaan bagi para peserta dan dukungan bagi upaya pemberdayaan alumni agar tetap eksis dan berperan sesuai visi misinya. Hingga tahun 2009 ini saja jika dihitung alumni program ini di Indonesia ada sekitar 29X35 alumni atau 1015. Jumlah yang tidak sedikit. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk melihat bagaimana dampak program ini terhadap para alumni tersebut adalah dengan memiliki database seluruh alumni dan melihat jejak kehidupan mereka. Apakah mereka menjadi orang yang cukup berkontribusi bagi bangsa dalam hal pembangunan kepemimpinan dan apakah mereka masih menjalin hubungan dengan alumni lintas negara secara intens dan bagaimana sifat hubungan tersebut apakah meluas atau menyempit. Suatu kajian yang menarik yang bisa juga menjadi bahan informasi bagi para pemuda. Pemuatan profil

alumni SSEAYP yang cukup berhasil di masyarakat dapat membangkitkan motivasi para pemuda.

V.5. Program SSEAYP dalam Analisis SWOT

Lingkungan adalah salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan.

Secara umum lingkungan terbagi menjadi dua yaitu

1. Lingkungan eksternal dan
2. Lingkungan internal

Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan yang berada di luar organisasi, dimana organisasi ini tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadapnya sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan-lingkungan

V.5.1. Analisis lingkungan eksternal program

- Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang

Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang selama ini dinilai baik.

Berikut yang disampaikan oleh Rino Wicaksono, presiden SII

Hubungan kementerian dengan pemerintah Jepang bagus menurut saya bagus sekali. Gak ada masalah antara kementerian dengan diord propinsi. Pemuda dengan organisasi pemuda tambah erat hubungannya dengan menpora

Selain itu, dalam pelaksanaannya pemerintah Jepang juga cukup kooperatif, termasuk dalam menghargai perbedaan yang kebudayaan yang ada

pihak Jepang sebagai sponsor melakukannya di luar itu (di luar bulan Ramadhan), kemudian ibadah-ibadah di dalam kapal juga mereka hormati, ada yang berjamaah dan sebagainya, makanan terjaga.

- Hubungan kementerian dengan disord di propinsi

Hubungan kementerian dengan disord provinsi dinilai baik, kedua belah pihak mampu bekerja sama dan menjalankan tugas masing-masing dengan baik. Berikut yang disampaikan oleh Bapak M. Budi Setiawan,

Alhamdulillah Dispora sangat membantu, sangat mendukung, sangat apa....apa namanya bisa, tahu tugas, karena ini program sudah cukup lama, sudah cukup lama dan tahun ini, 5 tahun terakhir ini ada di Menpora

- Hubungan kementerian dengan organisasi kepemudaan di Indonesia

Hubungan kementerian dengan organisasi kepemudaan dalam hal ini baik. Salah satu contohnya adalah organisasi SII sendiri yang hingga kini masih terus berperan aktif dalam proses persiapan penyelenggaraan program. Selain itu kementerian juga memberikan peluang kepada organisasi kepemudaan untuk mengikuti program ini sesuai yang disampaikan oleh bapak M. Budi Setiawan,

kan 28, 23 dari propinsi yang 5 ini kita bagi-bagi, a ...sebagai apresiasi, bukan dibagi-bagi apa namanya a... pos-pos sudah ditetapkan 1 orang dari keluarga Menpora, 1 orang dari universitas, 1 orang lagi dari organisasi kemasyarakatan, a... universitas itu bisa 2.

- Hubungan kementerian dengan pemuda Indonesia

Hubungan kementerian dengan pemuda Indonesia dinilai baik. Menpora sebagai institusi yang menangani langsung masalah kepemudaan di Indonesia cukup mendapat apresiasi dari pemuda. Hal ini yang disampaikan oleh Rino Wicaksono, ketua SII

Pemuda dengan organisasi pemuda tambah erat hubungannya dengan menpora

- Peluang program SSEAYP

Program SSEAYP memiliki peluang untuk terus menjadi program unggulan tingkat ASEAN yang diminati oleh pemuda. Beberapa peluang yang ada dalam program ini antara lain adalah peluang memunculkan pemimpin-pemimpin muda Indonesia dan memberikan mereka kesempatan untuk memperluas wawasan, seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Budi Setiawan

program ini sudah lama ya, sudah, sudah terujilah dan banyak, a..... cukup banyak untuk di tingkat internasional inilah kita berharap banyak dari program ini untuk memberikan pengalaman-pengalaman internasional bagi para calon pemimpin Indonesia di masa depan, a..... itu...itu sangat penting, paling penting.

Selain itu kita juga memiliki peluang besar untuk mempromosikan kekayaan budaya yang ada di Negara kita. Apalagi Indonesia termasuk Negara ASEAN yang memiliki kekayaan budaya cukup tinggi. Selain mempromosikan budaya peserta juga mempunyai peluang untuk saling membagi nilai-nilai yang dinaut, tentu saja diharapkan nilai kebaikan dan kebenaran,. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Rino Wicaksono, presiden SII.

Pencitraan lewat delegasi dari tahun ke tahun itu dilakukan bahkan secara tidak sengaja, terformat atau tidak terformat.culture performance kita paling dahsyat dari tahun ke tahun. Itu menunjukkan bahwa memang culture resources kita paling besar.

.....kita berdakwah dengan pemikiran, dengan perbuatan, padahal orang tanya anda kenapa berbuat seperti ini. Kalau kita punya ilmu yang lebih ilmiah maka kita kemudian lebih berhasil dalam diplomasi. Nah disitu kita belajar, kalau hanya sekedar iman mentok orang juga bosen. Tapi kalau di sini kita belajar diskusi dengan mengedepankan ilmu pengetahuan, kemudian juga menyampaikannya dengan netral dan orang bisa belajar disitu.....

Peluang lainnya adalah kesempatan untuk berinteraksi dengan pemuda ASEAN lainnya yang pasti akan menambah pengalaman secara pribadi karena berhadapan dengan orang dari latar belakang budaya bahkan ideologi yang berbeda, yang kedepannya jaringan yang telkah terbangun ini pasti akan sangat berguna. Berikut disampaikan oleh dr Bayu , Nation Leader tahun 2005,

Network. Usaha tenaga kerja karena Jepang kurang anak-anak. Umur 40 tahun belum kawin. Regenerasi payah, pemudanya gak mau kerja karena lebih senang main internet, mereka masih dapat supply dari bapak ibunya, no school no work, itu salah satu yang bisa dimasuki.

Pergaulan lintas negara juga mempermudah kita mengakses informasi yang lebih luas, termasuk mengenai hal positif yang berguna bagi peningkatan kualitas kehidupan kita, seperti beasiswa contohnya. Peluang ini disampaikan oleh Mirhan, mantan Nation Leader tahun 2008,

Banyak peluang

- *Image positif terhadap Negara kita*
- *Duta Negara(Mirhan,Nation Leader 2008, Peserta 1983)*

SSEAYP itu hanya memberikan kesempatan untuk mengenal Jepang lebih dekat sekalian masuk mencari kira-kira ada gak nih sponsor beasiswa yang ditawarkan

- Ancaman Program SSEAYP

Program SSEAYP yang dilakukan selama dua bulan dan diikuti oleh peserta dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda memungkinkan terjadi banyak hal di luar perkiraan panitia. Hal inilah yang kemudian dikhawatirkan oleh M Budi Setiawan, tentang bagaimana interaksi yang terjadi di antara peserta yang apabila tidak ada control yang mengikat maka *moral hazard* bisa saja terjadi,

ya memang itu hal-hal yang secara moral a... kita sebut sebagai moral hazard yang dihindari, kecenderungan semakin mengendur itu dengan efek globalisasi, dengan ini semakin menguat, moral hazard yang muncul

Rino Wicaksono, ketua SII menyampaikan adanya ancaman dalam bentuk ideologi yang menurutnya pada akhirnya sikap kita terhadap perbedaan ideologi tersebut yang menentukan bagaimana kita, apakah bisa tetap dengan jati diri kita atau tidak. Berikut yang disampaikan Rino berdasarkan pengalamannya menjadi salah satu peserta program,

misalnya adalah pemikiran-pemikiran yang berbeda dengan kita dari segi ideologis misalnya itu yang bisa disebut sebagai ancaman kalau kita lemah posisinya, kalau kita tidak siap, tapi kalau di dalam training kita sudah beritahu itu menjadi tantangan bagi kita untuk memberikan alternative ideology dan kembali menjadi ancaman bagi mereka gitu kan.

Secara naluriah setiap manusia yang memiliki ideologi tertentu akan berusaha menyebarkan ideologi yang dianutnya dan mendapatkan pembenaran dari pihak lain. Sebaliknya, kemampuan peserta untuk tetap menunjukkan jati dirinya menjadi kekuatan tersendiri agar berpegang teguh pada jati dirinya. Disinilah kemampuan berdiplomasi dan berkomunikasi seorang peserta dibutuhkan.

Nunik, yang merupakan alumni SSEAYP tahun 2008 menyatakan kekhawatirannya terhadap kualitas peserta yang menjadi delegasi Indonesia yang menurutnya akan terus menurun kualitasnya jika sosialisasi yang dilakukan kurang.

Kurangnya sosialisasi secara tidak langsung telah membatasi peserta lain yang kemungkinan besar berkualitas tidak bisa mengakses informasi.

mungkin kualitasnya bisa jadi menurun, kualitas pesertanya karena kalo sosialisasinya kurang ketika mengadakan seleksi pesertanya sedikit

V.5.2. Analisis Lingkungan Internal Program SSEAYP

Analisis Lingkungan internal program SSEAYP meliputi keuangan, perencanaan pembangunan tugas, pemasaran, riset dan pengembangan, sumberdaya manusia, administrasi, sistem pelaporan kegiatan, kekuatan serta kelemahan.

- Keuangan

Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan program ini masing-masing pihak, baik dispora, Kemenegpora maupun Jepang memiliki kewajiban tersendiri terhadap biaya yang menjadi tanggung jawab mnreka. Dalam pelaksanaannya, upaya untuk dapat saling meringankan berbagai pihak dilakukan, sebagai contoh adalah menjadikan program rekrutmen peserta SSEAYP sebagai program dekonsentrasi. Berikut penuturan Jimmo Widodo,

Dana seleksi, ya nggak. Nanti kita bantu dananya. Ini namanya dekonsentrasi. Seperti kegiatan diknas yang dulu kan begitu. Kita punya program di daerah trus pendanaan dari kita. Kaya program dialog nasional itu juga merupakan program dekonsentrasi. ...Jepang merupakan negara yang memang mengkonsep secara garis besar. Kegiatan ini ka nada di atas kapalnya. Dibiaya sepenuhnya oleh mereka...

Program dekonsentrasi yang dimaksud disini adalah bahwa program pusat yang dilaksanakan di daerah sehingga secara anggaran pemerintah pusat bisa memberikan ke daerah.

- Perencanaan

Perencanaan di Indonesia sebelum keberangkatan delegasi dinilai sudah matang. Pre Departure Training yang dilakukan selama 2 minggu merupakan wujud nyata bahwa Kemenegpora berusaha mempersiapkan delegasi sebaik mungkin sebelum mereka menjadi duta muda Indonesia pada program SSEAYP. Berikut penuturan Budi Setiawan,

Dengan 2 minggu Pre Departure Training di Jakarta, itu itu semua akan terjadi balance, akan terjadi keseimbangan, akan terjadi take and give antara pengalaman-pengalaman, yang dari Jakarta berbeda dengan yang datang dari Papua, atau yang datang dari Aceh ya, Cuma kita inginkan tentunya dalam pelatihan Pre Departure Training ini, itu semua bisa teratasi, memang pertama ada ya masih pendiam, masih ini, masih meliat-liat kondisinya, tapi kita kan ada pelatihan-pelatihan, ice breaking, ESQ, ada team building, ESQ, kita berikan ESQ ya Ada ESQ, team building, ada baris-berbaris untuk kedisiplinan PBBnya ada ya karena apa namanya kerapihan, kan nanti di kabin juga, kan kamar gak bisa....., ada yang menilai, kerapihan dia, dengan kebersihan, ya itu, di kamar-kamar mereka kita simulasikan seperti itu, biasanya dalam waktu seminggu sudah mulai terlihat adanya pencapaian-pencapaian yang sama, kita berikan kuliah-kuliah, diskusi dalam bahasa Inggris, kemudian malamnya mereka berlatih kesenian, keinginan kita memang meng-up grade mereka, a... bahasa Inggrisnya sudah clearlylah, Jadi diupayakan selama 2 minggu itu benar-benar bahasa Inggris di pake ya, seperti di kapal ya..

Pre Departure Training menjadi bagian yang sangat krusial dalam proses persiapan karena pada saat inilah mereka mendapatkan materi sebagai bekal selama berlayar. Materi pelatihan yang diberikan antara lain *ice breaking*, ESQ, *team building*, baris berbaris hingga diskusi dalam bahasa Inggris. Selain itu mereka akan bertemu langsung dengan alumni yang biasanya memberikan penjelasan yang bisa menjadi gambaran bagi calon peserta medan kegiatan yang akan mereka hadapi dan bagaimana menghadapinya.

- **Pembagian tugas**

Pembagian tugas antara panitia penyelenggara baik Dispora, SII, Kemenegpora hingga pihak komnite di Jepang telah jelas. Sebagai gambaran lihat Matriks Komponen Kegiatan SSEAYP ke 36 tahun 2009 pada buku Panduan lampiran ke-8 dan ke-10 yang secara gamblang

menjelaskan tanggung jawab pelaksanaan dari sosialisasi hingga evaluasi program. Bahkan pada lampiran ke-10 jelas diberikan gambaran pembagian tugas (*job description*) tiap personil yang terlibat sebagai panitia penyelenggara dari Kemenegpora.

- Pemasaran

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab Evaluasi Implementasi program, kegiatan ini dinilai membutuhkan sosialisasi yang lebih gencar lagi sehingga informasi tentang program dapat menjangkau semua kalangan. Termasuk kepada kalangan pengusaha agar mereka juga bisa berperan serta sebagai sponsor yang akan meringankan biaya yang dibebankan kepada peserta maupun penyelenggara.

- Riset dan Pengembangan

Program ini selalu berusaha untuk ditingkatkan kualitasnya. Setiap tahun program ini siap mendapat masukan dari penyelenggara tiap negara maupun dari mantan peserta yang kritik dan sasaran untuk program termuat dalam laporan kegiatan yang diberikan setelah mereka pulang ke negaranya masing-masing. Masukan-masukan ini yang kemudian dibahas dalam *March Conference*. Salah satu perubahan konkret adanya riset dan pengembangan pada program ini adalah dengan adanya sedikit perubahan format. Forum yang tadinya terkenal dengan forum bertukar informasi kebudayaan, sekarang lebih dari itu karena di dalamnya juga dititikberatkan pada diskusi intelektual. Perubahan ini terjadi sejak tahun 90an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Jimmo Widodo,

Ada, makanya kan ada perubahan format yang pada awalnya hanya kebudayaan sekarang sudah mulai berubah menuju ke diskusi pembahasan isu-isu kontemporer

- Program Kerja

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, program persaiapan SSEA YP bagi Indonesia sendiri termasuk program unggulan yang dananya dialokasikan langsung dari APBN, dengan demikian program ini sudah tetap adanya setiap tahun. Selain itu, dari pihak Kemenegpora juga

berusaha untuk menjadikan program ini termasuk program prioritas di Dinas Pemuda dan olahraga tingkat provinsi dengan menjadikannya sebagai bagian dari program dekonsentrasi.

- Sumberdaya Manusia

Proses pelaksanaan persiapan program SSEAYP dari tingkat provinsi hingga Kemenegpora sendiri telah ditangani oleh sumberdaya manusia yang cukup kompeten. Seperti yang telah diulas sebelumnya bahwa program ini telah berlangsung selama 35 tahun sehingga penyelenggara cukup berpengalaman dalam menangani program ini. Sedangkan untuk di provinsi meskipun tidak semua penyelenggara merupakan orang yang sama tiap tahunnya akan tetapi kehadiran para alumni sangat membantu terlaksananya persiapan program dengan baik.

Hingga pengiriman delegasi yang ke-35 pada tahun 2008 secara umum peserta memenuhi kualifikasi yang diinginkan. Walaupun ada satu atau dua peserta yang secara performance dan kemampuan kurang tetap saja secara keseluruhan delegasi Indonesia termasuk peserta berkualitas.

- Sistem Pelaporan Kegiatan

Sistem pelaporan ini juga telah dibahas dalam subbab evaluasi implementasi program pada bab yang sama.

- Kekuatan Program SSEAYP

1. Kegiatan yang sponsor utamanya Jepang

Salah satu kekuatan program ini adalah bahwa program ini memiliki sponsor utama yang posisinya tetap setiap tahun yaitu Jepang. Bisa saja dibayangkan apabila tidak ada sponsor utama dan seluruh biaya dibebankan pada negara peserta secara iuran pastilah kegiatan ini memakan dana yang sangat besar. Seperti telah dibahas dalam subbab sebelumnya bahwa dengan adanya Jepang sebagai sponsor utama maka program ini kemungkinan besar akan sustain karena tidak begitu terkendala dengan masalah pendanaan.

2. Kegiatan yang mendapat dukungan dari semua negara ASEAN

Semua negara ASEAN menyambut positif dengan program ini karena merasakan senbagai salah satu program yang berkontribusi bagi pengembangan pemuda di negaranya. Hal ini juga ditunjukkan selama 35 tahun program hampir tidak pernah ada negara peserta yang absen untuk mengirimkan delegasinya dan tiap negara selalu ingin mengirimkan pemuda yang terbaik sebagai delegasinya.

3. Materi diskusi yang berkualitas

Secara umum, materi diskusi yang terdiri dari 8 tema merupakan materi dasar yang akan selalu menjadi isu utama di wilayah manapun. Materi ini meliputi *cross cultural understanding, environment, food cul,ture, international relation, school education, traditional culture, volunteer activities* dan *youth development*.

4. Fasilitator yang berkualitas

Diskusi yang dilakukan di atas kapal dipandu oleh 8 orang fasilitator yang dipilih khusus oleh Jepang. Fasilitator ini diajukan oleh negara peserta yang kemudian diseleksi oleh komite di Jepang, proses seleksi fasilitator yang demikian ketat menghasilkan fasilitator yang memang kompeten dan berkualitas.

5. Alumni kegiatan yang solid

Seperti sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa alumni peserta program SEEAYP memiliki kekompakan dan jiwa kerjasama yang besar. Kesolidan hubungan ini yang menjadikan organisasai ikatan alumni SI tetap eksis dan berperan aktif dalam membantu pelaksanaan SSEAYP.

- Kelemahan

Beberapa kelemahan yang ada pada program ini antara lain adalah

1. Terjadi kejenuhan pertemuan rutin dalam "format" yang sama

Adanya stándar baku tentang kegiatan yang dilakukan peserta di atas kapal tiap tahun memilki beberapa dampak yang berbeda. Di satu sisi menguntungkan karena memudahkan penyelenggara melakukan persiapan yang sama tiap tahunnya tanpa ada perubahan yang signifikan. Akan tetapi

di sisi lain, jika tidak terjadi penyegaran ada resiko terjadi kejenuhan di kalangan peserta.

2. Khusus Indonesia (tidak semua delegasi sesuai kualifikasi)

Seperti yang disampaikan apada sub bab sebelumnya, kadang permasalahan rekrutmen yang tidak sesuai jalur bisa menjadikan peserta yang terpilih kurang memenuhi kualifikasi

3. Kurang memberikan ruang bagi kalangan pemuda dengan identitas diri tertentu

Hal semacam ini pernah terjadi pada salah satu delegasi dari Indonesia tahun 2008. Nunik merasa kurang nyaman dengan jadwal yang diterapkan diatas kapal yang kemudian secara pribadi dia tidak bisa lagi menjaga ketepatan waktu ibadahnya. Atau saat ia akhirnya memilih untuk mengenakan celana panjang karena busana yang dikenakannya, rok dan jilbab lebar dinilai kurang fleksibel untuk mengikuti semua jenis kegiatan di atas kapal. Berikut penuturannya,

dulu sebelum saya ikut SSEAYP itu, saya kan pake rok, jilbabnya panjang, dan shalatnya Alhamdulillah teratur maksudnya ketika adzan langsung shalat, nah pas ikut SSEAYP itu kan kegiatan SSEAYP itu kan headtick tek, tek, jadi kita misalnya jam 12 uda adzan nih, kita dalam keadaan kita gak bisa shalat, pun misal uda jam 2 masih gak bisa meninggalkan kegiatan itu, masih di situ, akhirnya digabung, di jamak gitu,terus SSEAYP itukan programnya tek, tek, tek (padet-red) jadi susah kalo pake rok, kadang ada yang mengharuskan, bukan mengharuskan sih tapi lebih baik kita bareng-bareng pake celana panjang, jadi pake celana panjang, memang kalo etayer itu kan kita dibicarakan, ada yang keberatan gak bajunya ini, ada yang keberatan gak jilbabnya di iket,.

Setelah melihat faktor-faktor internal maupun eksternal dari program SSEAYP, maka dapat dibuat matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*), sehingga dapat dipetakan menjadi 4 kuadran strategi, yang akan didapati berbagai macam strategi berdasarkan matriks yang didapat.

Hal ini meliputi

1. strategi SO (Strength-Opportunity)
2. Startegi WO (Weakness-Opportunity)

		beribadah
--	--	-----------

Gambar 4. Matrik SWOT Program

Setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS dilakukan pembobotan terhadap masing-masing point yang telah didapat. Pembobotan dilakukan berdasarkan pendapat yang diberikan oleh para informan yang kemudian diterjemahkan secara kuantitatif oleh peneliti.. Berikut hasil pembobotan oleh peneliti.

Internal Factor Analysis Summary

KEKUATAN			
	bobot	rating	skor
1. Pendaanaan kuat	0.1	4	0.4
2. Dukungan kuat	0.1	3	0.3
3. Alumni yang solid	0.1	3	0.3
			1
KELEMAHAN			
1. Kejenuhan dalam “format” yang sama	0.1	3	0.3
2. Kualitas delegasi Indonesia yang bisa menurun	0.1	4	0.4
3. Peraturan yang kurang fleksibel selama kegiatan	0.05	3	0.15
			0.85
Nilai			0.15

Gambar 5. Matrik IFAS

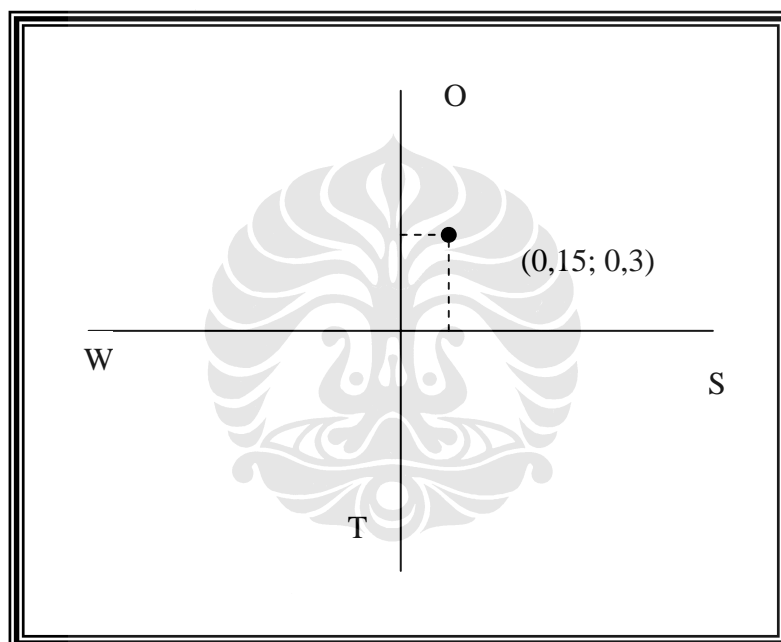
External Factor Analysis Summary

PELUANG			
	bobot	rating	skor
1. Program unggulan tingkat ASEAN yang diminati oleh pemuda	0.2	3	0.6
2. Mempromosikan kekayaan budaya yang ada di Negara kita	0.2	4	0.8
3. Terlatihnya calon-calon pemimpin bangsa	0.2	4	0.8
			2.2
ANCAMAN			
1. Moral hazard selama program	0.2	4	0.8
2. Perbedaan ideologi	0.1	3	0.3
3. Sosialisasi kurang, kaulitas peserta menurun	0.2	4	0.8
			1.9
Nilai			0.3

Gambar 6. Matrik EFAS

Hasil pembobotan di atas kemudian diterjemahkan dalam titik-titik koordinat yang akan menentukan prioritas srtrategi yang harus diambil berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan.

Berikut gambar penempatan koordinat titik analisis SWOT



Gambar 7. Koordinat SWOT

Gambar di atas menunjukkan bahwa hasil analisis IFAS dan EFAS program SSEAYP ini berada pada kuadran I. Strategi prioritas untuk posisi ini adalah ekspansi. Jika diterjemahkan dengan keadaan persiapan program SSEAYP di Indonesia ekspansi ini berarti

1. Sosialisasi diperluas (provinsi, OKP, media, kampus, workshop) dan rentang waktu sosialisasi hingga pendaftaran diperpanjang
2. Indonesia sebagai salah satu peserta yang berhak memberi masukan selalu mengevaluasi secara aktif dan berani memberi masukan yang membangun

3. Peningkatan kualitas peserta, meningkatkan standar kualifikasi peserta agar tidak hanya menonjol dalam performance art tetapi juga dalam diskusi intelektual (contoh salah satu materi seleksi adalah *English speech* dan *English debate*)

